

Peningkatan Mutu Pembelajaran di TPQ Samawi Karangploso melalui Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR)

Qiyadah Robbaniyah¹, Permana Octofrezi², Kharisma Nur Faidah³, Kharisma Nur Faidah⁴

^{1,3,4}STITMA Yogyakarta, Indonesia

²STAIMS Yogyakarta, Indonesia

qrobbaniyah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda muslim. Namun, banyak TPQ di wilayah pinggiran masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar, fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) dalam peningkatan mutu pembelajaran di TPQ Samawi Karangploso. Metode CBPR dipilih karena melibatkan komunitas secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Subjek penelitian mencakup pengelola TPQ, tenaga pengajar, santri, wali santri, dan masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, FGD, survei, dan dokumentasi lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan CBPR mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui sistem yang lebih terstruktur, pendampingan hafalan oleh mahasiswa, serta motivasi belajar yang meningkat. Di sisi kelembagaan, pengelolaan keuangan mulai tertata dan partisipasi masyarakat meningkat melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Temuan ini menegaskan bahwa CBPR merupakan pendekatan efektif untuk penguatan lembaga pendidikan keagamaan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: TPQ; pembelajaran Al-Qur'an; CBPR; pengabdian masyarakat; partisipasi komunitas

Abstract

Abstract Qur'an education at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) has a strategic role in shaping the character of the young generation of Muslims. However, many TPQs in the suburbs still face obstacles such as limited teaching staff, facilities, and low community participation. This study aims to analyze the application of the Community-Based Participatory Research (CBPR) approach in improving the quality of learning at TPQ Samawi Karangploso. The CBPR method was chosen because it actively involves the community in the process of problem identification, planning, implementation, and program evaluation. The research subjects include TPQ managers, teaching staff, students, guardians, and the surrounding community. Data was collected through observations, interviews, FGDs, surveys, and field documentation. The results show that the CBPR approach is able to increase the effectiveness of learning through a more structured system, memorization assistance by students, and increased learning motivation. On the institutional side, financial management is starting to be organized and community participation increases through collaboration and joint reflection. These findings confirm that CBPR is an effective approach to strengthening sustainable community-based religious education institutions.

Keywords: TPQ; learning the Qur'an; CBPR; community service; Community Participation



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda muslim (Muntakhib, 2017; Nizar, 2003). Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana penguatan spiritualitas, tetapi juga menjadi pilar dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia (Rusdiah, 2012), bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Purnama et al., 2019). Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam ini banyak dijalankan melalui lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang tersebar di berbagai daerah, baik di kota maupun desa (Lina et al., 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai lembaga pendidikan informal yang fokus pada pembelajaran membaca, menghafal, serta memahami kandungan Al-Qur'an (Dahlia, 2022). Keberadaan TPQ sangat penting sebagai pelengkap dari sistem pendidikan formal, terutama bagi anak-anak usia dini hingga remaja. Dalam konteks ini, TPQ menjadi media dakwah yang membunikan dan menjangkau akar rumput, menyediakan ruang belajar agama yang ramah, fleksibel, dan terjangkau oleh masyarakat luas, termasuk di wilayah yang belum terjangkau secara maksimal oleh sistem pendidikan formal (Bariyah, 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak TPQ di daerah pinggiran atau pedesaan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana, sistem manajemen kelembagaan yang belum tertata, serta rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program. Situasi ini menyebabkan TPQ sulit berkembang secara maksimal dan berkelanjutan (TARMIZI, 2021).

Keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada motivasi santri dalam belajar (Anisa Firda Khumaira, 2022). Minimnya dukungan sistematis dan tidak adanya pemetaan kebutuhan yang jelas sering kali menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan seadanya, tanpa perencanaan dan evaluasi yang menyeluruh. Padahal, proses pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan matang, sumber daya yang memadai, dan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar (Lubis et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan pentingnya keterlibatan komunitas dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Pendekatan yang melibatkan komunitas secara aktif, seperti Community-Based Participatory Research (CBPR), terbukti mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat, memperkuat keberlanjutan program, dan menghasilkan solusi yang lebih kontekstual. Pendekatan ini berbeda dari model intervensi top-down yang kerap menempatkan masyarakat hanya sebagai objek, bukan sebagai mitra sejajar.

Community-Based Participatory Research (CBPR) adalah pendekatan kolaboratif antara akademisi dan komunitas dalam melakukan riset atau program intervensi. Dalam konteks pengabdian masyarakat, CBPR menekankan pentingnya partisipasi aktif dari komunitas mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan begitu, solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan lokal, dan dampak program menjadi lebih berkelanjutan karena lahir dari inisiatif bersama.

TPQ Samawi Karangploso menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal yang menghadapi tantangan-tantangan di atas. Didirikan oleh Ustadzah Ummu Hanif sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, TPQ ini tumbuh secara swadaya tanpa struktur formal dan tanpa pendanaan tetap. Meski demikian, semangat dakwah dan komitmen terhadap pendidikan Islam terus menyala, dengan memberikan layanan pembelajaran Al-Qur'an secara gratis kepada anak-anak dan warga sekitar.

Kondisi TPQ Samawi yang minim fasilitas, tenaga pengajar terbatas, serta sistem pengelolaan yang sederhana menjadi latar belakang penting bagi perlunya strategi pengembangan yang partisipatif. Dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya menyentuh aspek teknis pengajaran, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan dan menggerakkan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Dengan begitu, TPQ dapat bertransformasi menjadi lembaga yang lebih mapan, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Melalui program pengabdian masyarakat berbasis CBPR, dilakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelola TPQ, santri, mahasiswa, wali santri, serta masyarakat lokal. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program penguatan pembelajaran secara bersama. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan transformasi nyata di TPQ Samawi Karangploso.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan CBPR dalam pengembangan TPQ Samawi Karangploso, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, penguatan kelembagaan, dan peningkatan partisipasi komunitas. Kajian ini juga menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan

METODE

Penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan Community-Based Participatory Research (CBPR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun rasa kepemilikan komunitas terhadap program, serta menghasilkan solusi yang relevan dan berkelanjutan berdasarkan kondisi lokal.

Subjek penelitian dalam program ini adalah pengelola TPQ Samawi Karangploso, tenaga pengajar, para santri, wali santri, serta masyarakat sekitar TPQ. Seluruh pihak ini terlibat baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai kontributor aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan melibatkan berbagai unsur komunitas, program ini berupaya menciptakan kolaborasi yang inklusif dan partisipatif. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, digunakan berbagai instrumen pengumpulan data, antara lain: lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, kuesioner survei kepuasan, dan dokumentasi foto serta catatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dan kegiatan pendampingan. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan kuesioner diberikan kepada wali santri dan masyarakat guna mengetahui kepuasan dan dukungan mereka terhadap program. Dokumentasi berfungsi sebagai alat validasi serta bahan refleksi.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan observasi awal terhadap kondisi fisik dan proses pembelajaran di TPQ. Selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara dengan tenaga pengajar dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah utama. Setelah program intervensi dijalankan, dilakukan observasi kembali terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan TPQ. Survei dan wawancara lanjutan kemudian dilakukan untuk mengukur dampak dari program dan mendapatkan umpan balik.

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah hasil FGD, wawancara, dan catatan observasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola permasalahan dan solusi yang efektif. Sementara itu, data kuantitatif dari survei kepuasan dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menilai tingkat keberhasilan dan respon masyarakat. Gabungan dari kedua pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap dampak program serta pengambilan keputusan untuk perbaikan dan keberlanjutan kegiatan. Dengan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya menjadi bentuk intervensi temporer, tetapi juga diharapkan menjadi model pengembangan TPQ berbasis komunitas yang dapat direplikasi di tempat lain dengan konteks serupa.

Tabel 1 Uraian Tugas Dalam Kegiatan PKM

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Qiyadah Robbaniyah, M.Pd.I	Ketua Pelaksana	Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana kegiatan PKM secara menyeluruh - Mengkoordinasikan seluruh anggota tim - Bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dan pelaporan - Menjalin komunikasi dengan mitra (TPQ dan masyarakat)

Tabel 1. Lanjutan Uraian Tugas Dalam Kegiatan PKM

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
2	Permana Octofrezi, M.Pd	Anggota Dosen	Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perencanaan teknis program CBPR - Mengelola dan melakukan observasi lapangan - Melaksanakan FGD dan wawancara dengan Masyarakat - Membantu analisis data dan penyusunan laporan - Melakukan pendampingan hafalan dan pembelajaran santri - Mengisi dokumentasi kegiatan (foto, catatan lapangan)
3	Kharisma Nur Faidah	Anggota Mahasiswa	Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu pelaksanaan survei kepuasan dan pengumpulan data- Berpartisipasi dalam evaluasi program - Membantu dalam pengembangan media pembelajaran (alat peraga, mutaba'ah)
4	Salsabila Marista S. Fauziyah	Anggota Mahasiswa	Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung kegiatan apresiasi bagi santri- Terlibat aktif dalam pengumpulan data dan dokumentasi - Mengelola administrasi kegiatan lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Samawi didirikan oleh Ustadzah Ummu Hanif pada tahun 2018 di Karangploso sebagai kelanjutan dari perjuangannya dalam menyebarkan pendidikan Al-Qur'an secara sukarela. Sejak tahun 2000, beliau telah memulai inisiatif ini di berbagai tempat tinggalnya sebelumnya, selalu membuka TPQ di setiap tempat beliau bermukim. TPQ ini lahir dari kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan membaca Al-Qur'an, dimulai dari anak-anak dan kemudian meluas ke kalangan orang tua. Dengan semangat dakwah, TPQ Samawi hadir tanpa struktur administrasi formal, namun tetap konsisten memberikan pendidikan agama secara gratis dan terbuka bagi semua kalangan.

TPQ Samawi memiliki sembilan murid aktif dari jenjang TK hingga SMP dan menerapkan sistem pembelajaran fleksibel tanpa pembagian kelas formal. Kegiatan belajar dimulai dengan membaca Iqro' atau Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan murid, dilanjutkan membaca buku ACM, muraja'ah hafalan, dan talaqqi. Sarana pembelajaran terdiri dari ruang sederhana dengan meja dan tikar, serta fasilitas mainan edukatif untuk anak-anak. Pembiayaan operasionalnya ditanggung oleh dana pribadi Ustadzah dan infaq sukarela dari masyarakat, tanpa mewajibkan murid membayar. Sistem ini menegaskan komitmen TPQ Samawi sebagai wadah belajar yang menyenangkan, terbuka, dan penuh keberkahan.

Program recovery dan optimalisasi TPQ Samawi Karangploso Bantul Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Upaya ini mencakup peningkatan efektivitas sistem pembelajaran, optimalisasi fasilitas, penguatan metode belajar, serta perbaikan pengelolaan keuangan dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Salah satu fokus utama adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran meskipun hanya ada dua tenaga pengajar untuk sembilan murid dari berbagai jenjang pendidikan. Sistem pembelajaran yang

fleksibel tanpa kelas formal tetap dipertahankan untuk kemudahan akses, namun diarahkan agar lebih terstruktur melalui pendampingan hafalan, pencatatan capaian murid, dan strategi pengajaran yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing anak.

Kegiatan pendampingan hafalan oleh mahasiswa menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Mahasiswa membantu dalam talaqqi, muraja'ah, dan evaluasi hafalan, sehingga murid lebih percaya diri dan termotivasi. Dengan pendamping tambahan, perhatian terhadap murid dapat lebih merata, menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan interaktif.

Dalam hal fasilitas, TPQ Samawi sebelumnya hanya memiliki sarana sederhana seperti meja dan tikar. Melalui program ini, fasilitas ditambah dengan buku mutaba'ah, mainan edukasi, papan nama, dan alat peraga yang dibeli dari dana swadaya. Fasilitas tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik, khususnya bagi anak-anak usia dini.

Motivasi murid juga menjadi perhatian. Untuk menumbuhkan semangat belajar dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kegiatan apresiasi seperti pembagian snack dan sesi foto bersama dilakukan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membuat murid merasa dihargai, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan keuangan TPQ yang selama ini mengandalkan infaq sukarela mulai diarahkan ke sistem yang lebih teratur. Strategi pengumpulan dana dilakukan dengan menyediakan kotak infak, menjalin kerja sama dengan pihak luar, dan menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan dana. Dengan pengelolaan yang baik, operasional TPQ dapat berjalan mandiri dan berkelanjutan.

Akhirnya, peningkatan keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dari program ini. Pendekatan dilakukan agar masyarakat tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga aktif dalam kegiatan dan pengembangan TPQ. Refleksi bersama dengan komunitas TPQ juga diadakan untuk mengevaluasi capaian dan rencana perbaikan ke depan. Dengan sinergi antara pengelola, pengajar, mahasiswa, dan masyarakat, TPQ Samawi diharapkan mampu terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang bagi pendidikan agama anak-anak.



Gambar 1. Pelatihan TPQ Samawi

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di TPQ Samawi Karangploso menunjukkan bahwa penerapan metode Community-Based Participatory Research (CBPR) secara efektif mampu meningkatkan mutu pembelajaran, memperbaiki pengelolaan lembaga, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui keterlibatan langsung para pengelola, tenaga pengajar, wali santri, mahasiswa, dan masyarakat, program ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi permasalahan secara akurat, tetapi juga merumuskan dan melaksanakan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Peningkatan mutu pembelajaran tercermin dari sistem pengajaran yang lebih terstruktur, pendampingan hafalan yang intensif, serta peningkatan motivasi santri melalui pendekatan apresiatif. Optimalisasi fasilitas dan sarana pembelajaran juga turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Di sisi kelembagaan, sistem keuangan TPQ mulai dikelola secara lebih tertib dan transparan, sementara partisipasi masyarakat tumbuh melalui kolaborasi nyata dan refleksi bersama.

Dengan mengadaptasi pendekatan CBPR dalam konteks pendidikan keagamaan, program ini memberikan model pengembangan TPQ berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Hasil kajian ini menegaskan pentingnya menjadikan komunitas sebagai mitra sejajar dalam setiap tahap pembangunan lembaga pendidikan informal agar tercipta rasa kepemilikan, keberlanjutan program, dan dampak positif yang berjangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Masjid Syuhada (STAIMS) atas dukungan akademik dan fasilitasi yang memungkinkan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para mahasiswa peserta pengabdian yang telah berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, pendampingan pembelajaran, hingga evaluasi di TPQ Samawi Karangploso.

Apresiasi yang mendalam diberikan kepada Ustadzah Ummu Hanif, para pengajar TPQ, wali santri, dan seluruh warga Karangploso atas keterbukaan, kepercayaan, dan kerja samanya selama proses pelaksanaan program.

Semoga sinergi antara institusi pendidikan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat ini dapat menjadi model kolaborasi dalam penguatan lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Firda Khumaira, M. N. A. (2022). Literasi Al-Quran ; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus. *PROCEEDING: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(1), 877–888.
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Dahlia, M. K. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>
- Lina, R., Robbaniyah, Q., Citraningsih, D., & Sari, I. (2023). The Role of the Ministry of Religious Affairs in Facing the Challenges of Islamic Education in the Digital Age. *Educan; Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 125–134. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i2.10047>
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkiy, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- Muntakhib, A. (2017). Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah bagi Perkembangan Kualitas Pendidikan Indonesia. In *Journal of Islamic Studies and Humanities* (Vol. 2, Issue 1, pp. 31–54). scholar.archive.org. <https://doi.org/10.21580/jish.21.2515>
- Nizar, S. (2003). *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=oq5oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=sejarah+pendidikan+islam+di+indonesia&ots=2OhPLvQQ3T&sig=w_wp97ZltGU2n2O_qXyaGHrKOe8
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 179–191.
- Rusdiah. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–25.
- TARMIZI, A. (2021). *Manajemen mutu pendidikan al-qur'an metode ummi di sdit nur hikmah bekasi [institut ptiq jakarta]*. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>